

Rosabella Febricia (2001). "Hubungan Antara Kelekatan dengan Figur Ibu dengan Tingkat Kecerdasan Emosional". Skripsi Sarjana Strata I. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Pengukuran kecerdasan seseorang tidaklah cukup diukur dari kecerdasan intelegensinya. Data yang ada mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya, dan terkadang lebih penting daripada IQ (Goleman, 1995). Goleman (1995) mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi. Orang tua yang berperan sebagai "pelatih emosi" akan berpengaruh terhadap kecerdasan emosi anaknya, secara khusus peran tersebut ada pada tangan seorang ibu. Pembelajaran emosi dimulai pada saat-saat paling awal kehidupan, dan terus berlanjut sepanjang masa kanak-kanak. Semua pergaulan kecil antara orang tua dengan anaknya mempunyai makna emosional tersembunyi, dan dalam pengulangan pesan-pesan ini selama bertahun-tahun, anak-anak membentuk inti pandangan serta kemampuan emosionalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari kaitan antara kelekatan dengan figur ibu dengan tingkat kecerdasan emosional seseorang.

Subjek penelitian adalah mahasisiwi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya yang berusia 21 – 24 tahun, yang diambil dengan tehnik *quota sampling* sebanyak 50 orang. Metoda pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan tehnik korelasi *product moment* dari *Pearson*.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara kelekatan dengan figur ibu dengan tingkat kecerdasan emosional ($\text{sig} = 0,041$; $p < 0,05$). Semakin tinggi kelekatan anak dengan ibunya akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya, demikian pula sebaliknya, semakin rendah kelekatan anak dengan ibunya akan semakin rendah pula tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya.